

COUNSELING ON CLASSROOM ACTION RESEARCH FOR THE PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF TEACHERS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL I IN NORTH SEBERUT, MENTAWAI DISTRICT

PENYULUHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI GURU SEKOLAH MENENGAH NEGERI I SEBERUT UTARA KABUPATEN MENTAWAI

Azwar, Zulkifli, Asril
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email. makmurazwar@gmail.com

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in enhancing the quality of learning experiences. Various efforts have been, are currently being, and will continue to be made to achieve this, with one of the key strategies being the enhancement of teacher competence through Classroom Action Research (CAR) counseling. The objective of CAR counseling is to empower teachers in their learning development skills. By strengthening their capacity to design effective learning experiences, it is believed and expected that the overall quality of education will be significantly enhanced. CAR counseling follows a participatory and collaborative approach, incorporating three stages of ongoing and scheduled activities according to a predetermined plan. Technical assistance is provided during counseling sessions to equip teachers with the necessary skills to conduct CAR. This simulation-based method is employed throughout the counseling process, aligning with the ultimate goal. Evaluation results demonstrate the successful implementation and smooth progression of the counseling activities. Through active participation in CAR counseling, teachers can enhance their ability to carry out classroom action research, thus contributing to their professional development.

Keywords: counseling, Classroom Action Research, teacher professional development.

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu satuan pembelajaran. Berbagai upaya telah, sedang, dan akan terus dilakukan, salah satunya adalah upaya pengembangan kompetensi guru melalui penyuluhan penelitian tindakan kelas (PTK). Penyuluhan PTK dirancang sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan guru mengembangkan pembelajaran, dipercaya dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan pada akhirnya meningkat mutu pendidikan secara umum. Prosedur penyuluhan dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan kolaboratif. Terdapat tiga tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penyuluhan dilakukan dengan metode pendampingan teknis, agar guru menjadi terampil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Metode simulasi ini diterapkan dalam semua tahapan penyuluhan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan penyuluhan telah sukses dan berjalan lancar. Dengan kegiatan partisipasi dan kolaboratif guru dalam mengikuti kegiatan penyuluhan PTK dapat meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci. Penyuluhan, Penelitian Tindakan Kelas, Pengembangan Profesi Guru

PENDAHULUAN

Profesi guru sudah diakui sebagai sebuah profesi yang mulia, yang mampu memberikan kecerdasan pada segenap anak bangsa. Akan tetapi, seorang guru tidak harus “terlena” dengan

slogan “mulia” ini, karena guru pun harus selalu mengembangkan profesinya melalui peningkatan angka kredit. Selain itu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8 Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Pasal 10 Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam rangka mewujudkan kompetensi professional, seorang guru dapat meningkatkannya melalui peningkatan angka kredit. Pengembangan profesi guru yang bernilai kredit antara lain: membuat karya tulis atau karya ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna, membuat alat pelajaran atau alat peraga, dan menciptakan karya seni (Sudjana dan Ulung, 2001:4).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu kompetensi guru adalah guru mampu menyusun rancangan penelitian tindakan dan melaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Depdiknas, 2004:7). Khusus mengenai pembuatan karya ilmiah, pembuatan karya tulis atau karya ilmiah ini didahului dengan pelaksanaan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi saat proses belajar mengajar. Penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Selain itu, PTK juga memiliki manfaat sebagai penambah kredit point bagi guru dalam rangka mengurus kenaikan pangkat.

PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan (Susilo, 2007:3). Hamidi dalam *Metode Penelitian Kualitatif* (2005:10) mengemukakan bahwa “melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengasah dan mengembangkan rasa ingin tahu”. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, (Dina Marlina, dkk, 2022). Guru sebagai pelaku dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapi di kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan PTK didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan. N. Armaimis, dkk. 2022 menyatakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru diuntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang di sampaikan guru. Selanjutnya dilakukan upaya perbaikan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif (Soedarsono, 2001:2). Dengan melakukan PTK, maka diharapkan proses pembelajaran menjadi

lebih baik, dan guru dapat menjadi guru yang profesional serta guru-guru tidak lagi mendapat halangan yang berarti dalam proses pengembangan diri.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan PTK bagi guru SMA Negeri I Seberut Utara Kabupaten Mentawai dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan kolaboratif. Penyuluhan terdiri dari tiga tahapan, yakni tahapan pendalaman substansi PTK melalui penjelasan materi dan diskusi, tahapan prosedur teknis pelaksanaan PTK, melalui kunjungan lapangan dan mempelajari contoh-contoh PTK yang sudah ada oleh peserta, dan tahapan praktek pelaksanaan PTK, melalui penugasan penyusunan proposal PTK. Masing-masing tahapan dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan, maka metode pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan teknis terhadap 26 peserta penyuluhan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penyuluhan PTK berjalan sukses dan lancar. Keberhasilan penyuluhan didasarkan pada indikator tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti penjelasan dan diskusi. Selanjutnya terlihat dari laporan pengamatan dan laporan rekap catatan hasil mempelajari contoh-contoh PTK yang telah dipelajari. Di samping itu, kesuksesan kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari proposal-proposal PTK yang dihasilkan oleh peserta selama kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan yang telah terlaksana ini, menjadi suatu terobosan efektif yang dapat dilakukan pada kegiatan penyuluhan-penyuluhan berikutnya. Keyakinan ini didasarkan pada hasil kolaborasi peserta dalam menghasilkan proposal PTK selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu penyuluhan ini merupakan strategi yang sangat efektif dalam pengembangan profesi guru, sehingga dengan kolaborasi yang dibangun oleh guru akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Demikian pula sekolah, juga akan mudah mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. (Pradhani, 2015).

Bagian penting dari hasil penyuluhan ini ialah terjadinya perubahan dari kesulitan memahami permasalahan dan solusi pengentasan pembelajaran menjadi dapat dipahami oleh peserta melalui PTK. Artinya Pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan PTK. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran membutuhkan kemampuan guru melakukan perubahan strategi pembelajaran. (Jaenam dan Zulkifli, 2022). Perubahan strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut (Susilo, 2007:3) PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan.

KESIMPULAN

Target utama dari penyuluhan PTK ini pertama membentuk pemahaman konsep PTK dan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya menyikapi permasalahan pembelajaran bagi peserta penyuluhan. Dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta, diharapkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dapat dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai dasar melakukan perubahan terhadap permasalahan pembelajaran tersebut.

REFERENSI

- Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- na Marlina, dkk. 2022. Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya dalam Proses Pembelajaran pada Kelas IX di SMP Negeri 9 Padang. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7249>
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jaenam dan Zulikfli. 2022. *Supervision of Learning in Online Learning Perspective in the Pandemic Era of Covid 19*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/acec-21/125969039>
- Pradhani, Mediana Wahyu, dkk. 2015. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Bersertifikat Pendidik (Studi Multi Situs di SMAN 3 Madiun dan SMAN 1 Geger Madiun). Tesis. Universitas Negeri Malang
- Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Buku 2.03*. Jakarta: PAU – PPAI. Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ulung Laksamana. 2001. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Nifeza Armaimis, 2022. Profil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA N 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7250>